

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL : INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) BERORIENTASI EKSPOR DI PROVINSI JAWA TIMUR

Arindra Saskia Maya Risty¹, Calvin Edo Wahyudi²

^{1,2}*Department of Public Administration, Faculty of Social, Cultural, Political Sciences,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
Surabaya, Indonesia*

email : ¹arindra.risty@gmail.com; ²kalvinedo.adne@upnjatim.ac.id

Submitted: 26-05-2025; Accepted: 19-06-2025; Published : 27-06-2025

ABSTRAK

Industri Kecil Menengah (IKM) berperan menjaga stabilitas ekonomi Indonesia, terutama di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah IKM terbesar se Provinsi di Indonesia. Jawa Timur juga menjadi provinsi dengan kontribusi ekspor terbesar ketiga di Indonesia, pada tahun 2023. Namun, masih terdapat tantangan dan kendala dihadapi oleh para IKM. Oleh karena itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur berupaya memberdayakan IKM agar siap bersaing di pasar internasional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya pemberdayaan IKM oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur dengan pendekatan ekspor, menggunakan Teori Pemberdayaan Hasdiansyah (2023) yang mencakup 8 aspek pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengumpulan, kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan telah berjalan baik. Namun, keterbatasan anggaran, waktu, dan jaringan distribusi masih menjadi kendala, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut, khususnya bagi para pelaku IKM yang masih baru atau berskala kecil.

Kata Kunci: Ekspor, Industri Kecil Menengah (IKM), Pemberdayaan

ABSTRACT

Small and Medium Industries (IKM) play a role in maintaining the economic stability of Indonesia, especially in East Java Province, which has the largest number of IKM in the country. East Java is also the third-largest contributor to exports in Indonesia in 2023. However, there are still challenges and obstacles faced by IKM. Therefore, the Department of Industry and Trade of East Java is working to empower IKM to be ready to compete in international markets. This study aims to describe the empowerment efforts of IKM by the Department of Industry and Trade of East Java with an export-oriented approach, using Hasdiansyah's Empowerment Theory (2023) which includes 8 aspects of empowerment. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data analysis includes collection, condensation, presentation, and drawing conclusions. The results show that the empowerment program has been running well. However, limitations in budget, time, and distribution networks remain obstacles, so further development is needed, especially for new or small-scale IKM players.

Keywords: Export, Small and Medium Industries (IKM), Empowerment

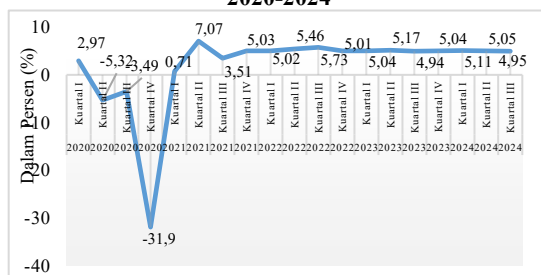
PENDAHULUAN

Perekonomian memegang peranan penting dalam kehidupan bernegara, karena stabilitas dan pertumbuhannya menentukan kesejahteraan masyarakat serta kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan warganya. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Bank Dunia (2023) yang mengatakan bahwa “stabilitas ekonomi sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara, terutama dalam menjaga kesejahteraan masyarakat.” Kondisi ekonomi global mengalami pemulihan signifikan, termasuk di Indonesia, meskipun pertumbuhan

ekonomi per kuartal dari tahun 2020 – 2024 berfluktuasi, namun secara keseluruhan tetap stabil seperti dengan data statistik berikut ini.

Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2024



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional yang telah diolah oleh penulis

Dari grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari kuartal I 2020 – kuartal III 2024 masih belum mengalami peningkatan yang cukup optimal akan tetapi dalam per kuartalnya masih stabil, naik turunnya pertumbuhan disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Seperti faktor musiman adanya hari raya dan lebaran, dan faktor eksternal sendiri yaitu kondisi ekonomi global.

Industri Kecil Menengah (IKM), menjadi penunjang utama kestabilan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 7/2023, IKM adalah perusahaan industri yang ditentukan berdasarkan modal usaha dan pendapatan tahunan. Pada 2023, sektor IKM berkontribusi besar terhadap PDB, dengan pertumbuhan ekonomi triwulan II mencapai 5,17% (yoy), didorong oleh permintaan domestik dan investasi.

Jumlah IKM di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4,19 juta unit usaha dan beberapa diantaranya berkontribusi dari total unit usaha industri di Indonesia hal tersebut dibuktikan dalam indonesia.go.id Direktur Jendral Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA), Kementerian Perindustrian (Kemenprin), Reni Yanita mengatakan Reni Yanita dalam indonesia.go.id sebagai berikut:

indonesia.go.id- “Industri Kecil Menengah (IKM) yang berjumlah 4,19 juta unit usaha dan mewakili 99,7 persen dari seluruh unit usaha industri di Indonesia, menegaskan eksistensinya serta memberikan dampak besar terhadap perekonomian negara. Dari jumlah tersebut, IKM menyerap sekitar 65,52 persen dari total tenaga kerja di sektor industri nasional. Selain itu, IKM juga memberikan kontribusi sebesar 21,44 persen terhadap nilai produksi industri secara keseluruhan, sehingga memegang peranan penting dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan,” ujar Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA)

Kementerian Perindustrian, Reni Yanita, di Jakarta, Rabu (3/1/2024)
Sumber: (<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7888/saatnya-industri-kecil-unjuk-diri?lang=1> diakses pada tanggal 4 November 2024).

Dapat disimpulkan bahwa IKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, di mana IKM berkontribusi 99,7% dari total unit usaha industri, menyerap 65,52% tenaga kerja industri nasional, dan menghasilkan 21,44% dari keseluruhan produksi industri. IKM juga berfungsi dalam distribusi kesejahteraan yang setara dan pengurangan kemiskinan, didukung oleh pemerintah melalui program-program seperti peningkatan teknologi, kualitas produk, keterampilan, dan akses pasar sepanjang tahun 2023.

Sebagai salah satu aspek yang berkontribusi signifikan di perekonomian nasional Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia tidak hanya berperan dalam perdagangan domestik, tetapi juga turut berkontribusi dalam perdagangan internasional melalui ekspor ke negara-negara lain. Situs goodnewsfromindonesia.id menyebutkan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan ekspor:

goodnewsfromindonesia.id- IKM juga berkontribusi terhadap peningkatan ekspor, dengan jumlah IKM yang terlibat dalam pasar ekspor terus bertambah. Pada 2023, beberapa IKM berhasil memperluas pasar hingga 35,7% setelah mendapatkan dukungan dari pemerintah, termasuk sertifikasi dan pendampingan untuk teknolog produksi.

Sumber: (<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/01/04/bagaimana-capaian-pengembangan-ikm-sepanjang-2023> diakses pada tanggal 16 September 2024).

Berdasarkan situs tersebut dapat tercerminkan bahwa Industri Kecil Menengah (IKM) memainkan peran penting dalam peningkatan ekspor, dengan semakin banyaknya IKM yang terlibat dalam pasar ekspor.

Pada tahun 2023, beberapa IKM berhasil memperluas pangsa pasar ekspor hingga 35,7%. Pencapaian ini didukung oleh berbagai inisiatif dari pemerintah, termasuk pemberian sertifikasi dan pendampingan untuk meningkatkan teknologi produksi. Upaya tersebut bertujuan untuk memperkuat daya saing IKM di pasar internasional. Beberapa provinsi di Indonesia memiliki sejumlah unit usaha Industri Mikro dan Kecil di daerah masing-masing. Dan Provinsi Jawa Timur menempati posisi teratas dengan jumlah IKM terbanyak pada tahun 2023.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi Tertinggi 2023

No.	Provinsi	Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit)		
		Mikro	Kecil	Total
1.	JAWA TIMUR	862057	115414	977471
2.	JAWA TENGAH	811039	51887	862926
3.	JAWA BARAT	584903	56736	641639

Sumber: Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional yang diolah penulis, 2024

Tabel diatas menunjukkan Provinsi Jawa Timur menempati posisi paling teratas dari jumlah usaha skala mikro dan menengah di tahun 2023 dari 38 Provinsi di Indonesia. Namun dalam kontribusi ekspor sendiri Provinsi Jawa Timur masih berada di dalam peringkat ketiga di Indonesia.

Tabel 1. 1 Provinsi Dengan Asal Barang Ekspor Tertinggi di Indonesia di Tahun 2023

No.	Provinsi	Nilai Ekspor (USD Miliar)
1.	Jawa Barat	33,76
2.	Kalimantan Timur	25,78
3.	Jawa Timur	20,33

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Nasional yang diolah penulis, 2024.

Pada tahun 2023, kontribusi ekspor terbesar di Indonesia masih didominasi oleh beberapa provinsi utama. Dari Januari hingga Desember 2023, tiga provinsi yang memberikan kontribusi ekspor terbesar bagi Indonesia adalah Jawa Barat dengan nilai ekspor US\$36.633,4 juta (14,15%), diikuti oleh Kalimantan Timur sebesar US\$27.937,7 juta (10,79%), serta Jawa Timur dengan nilai ekspor US\$22.426,5 juta (8,66 %). Ketiga pihak tersebut menyumbang sebesar 33,60 persen dari total ekspor nasional.

Produk ekspor unggulan Provinsi Jawa Timur meliputi industri, desa devisa, dan BUMDesma. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) berkomitmen memfasilitasi eksportir IKM untuk meningkatkan daya saing pada 2024. Ekspor dari Jawa Timur, yang mencakup berbagai sektor termasuk produk Industri Kecil Menengah (IKM) berkontribusi signifikan dalam menguatkan posisi ekspor non-migas Indonesia pada skala nasional. Dalam berita [idntimes.com](https://www.idntimes.com) juga menjelaskan beberapa produk unggulan provinsi Jawa Timur dalam ekspor yaitu sektor industri, desa devisa dan bumdesma.

Namun, IKM Jawa Timur masih menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai, prosedur perizinan yang rumit, serta akses pembiayaan terbatas. Ketua Forum IKM Jatim, Pak Oscar, menyoroti hambatan utama, termasuk minimnya modal, relasi, serta promosi yang

efektif. Selain itu, kurangnya pelatihan teknis dan investasi dalam teknologi baru turut menghambat daya saing ekspor. Seperti yang terjadi pada industri kreatif kumparan.com sebagai berikut:

kumparan.com-Industri Kecil Menengah (IKM) dalam sektor ekonomi kreatif di Jawa Timur menghadapi hambatan seperti kebijakan yang kurang mendukung, proses perizinan yang kompleks, akses pembiayaan terbatas, dan minimnya pelatihan dari pemerintah. Diperlukan kebijakan yang lebih adaptif serta program pendanaan yang mudah diakses dan mendorong investasi, terutama untuk pelaku usaha baru.

Sumber: (<https://kumparan.com/sugiyanto-ugik-ilpol/ekonomi-kreatif-di-jawa-timur-menjadi-sebuah-peluang-dan-tantangan-23gJ7MqXX2S/full> diakses pada 14 Desember 2024).

Untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi, dibutuhkan upaya pemberdayaan lanjutan dari pemerintah, salah satunya melalui peran Disperindag Provinsi Jawa Timur yang bertanggung jawab terhadap pembinaan IKM di daerah tersebut. Pemberdayaan IKM oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur sebelumnya pernah diteliti oleh Rania & Prathama (2022) penelitian sebelumnya membahas mengenai Program Pondok Kurasi yang dilaksanakan oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa program ini telah menjalankan seluruh tahapan secara baik, mulai dari perencanaan yang mampu mengidentifikasi potensi dan kebutuhan pelaku usaha, pelaksanaan yang menyediakan pelatihan dan fasilitas, hingga evaluasi yang dilakukan secara rutin melalui monitoring dan pendampingan triwulanan. Namun demikian, secara keseluruhan program ini dinilai belum berhasil memberdayakan IKM batik, karena hasil pelaksanaannya masih belum sesuai dengan harapan para pelaku usaha.

Melalui beberapa urgensi, tantangan, serta penelitian sebelumnya peran pemerintah khususnya Disperindag Provinsi Jawa Timur perlu mengoptimalkan pemberdayaan terhadap IKM, khususnya dalam hal peningkatan ekspor. Upaya ini menjadi penting agar para pelaku IKM mampu memasarkan produknya secara lebih luas, termasuk ke pasar internasional. Dari beberapa data seperti desa devisa ekspor hanya beberapa desa yang mengikuti dengan sekitar kurang lebih 100 desa devisa, selain itu Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah IKM terbanyak se Indonesia akan tetapi dalam kontribusi ekspor masih terdapat di kategori nomor 3. Oleh karena itu bagaimana peran pemerintah dalam memberdayakan IKM potensial ekspor yang bisa memasarkan produknya di pasar internasional. Melalui penelitian ini, akan dikaji bagaimana strategi pemberdayaan IKM berorientasi ekspor yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini

berlandaskan pada teori Pemberdayaan Ekonomi menurut Hasdiansyah (2023:132–133).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis upaya pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) berorientasi ekspor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Kerangka analisis merujuk pada teori pemberdayaan oleh Hasdiansyah (2023:132–133) yang mencakup delapan aspek: pendidikan dan pelatihan, akses terhadap modal, infrastruktur ekonomi, koperasi dan kemitraan, promosi kewirausahaan, penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan pasar, serta monitoring dan evaluasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah delapan orang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi, kompetensi, dan penguasaan terhadap isu pemberdayaan IKM ekspor.

Dari 8 informan, 5 orang merupakan pegawai Disperindag Provinsi Jawa Timur, yaitu: Kepala Bidang Pemberdayaan Industri, Pegawai Bidang Pemberdayaan Industri Seksi IKM, Bendahara Bidang Pemberdayaan Industri, dan Pegawai Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri. Pemilihan mereka didasarkan pada keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan IKM, khususnya yang berorientasi ekspor. Sedangkan tiga informan lainnya merupakan perwakilan IKM, yaitu Ketua Forum IKM Jawa Timur sebagai representasi pelaku usaha di tingkat provinsi, serta dua pelaku IKM dari sektor makanan yakni sambal dan gula aren yang dipilih karena mewakili potensi ekspor unggulan IKM di Jawa Timur. Pemilihan kedelapan informan ini juga mempertimbangkan keterbatasan waktu dan akses lapangan, namun dinilai cukup untuk menggambarkan dinamika pemberdayaan IKM ekspor secara representatif.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi secara menyeluruh. Triangulasi dilakukan melalui perbandingan sumber informasi dari instansi pemerintah dan pelaku IKM, beragam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta perbedaan waktu pengumpulan data untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, dokumen resmi, dan catatan lapangan juga digunakan untuk memperkuat keabsahan data dan mendukung hasil analisis secara lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan temuan selama proses observasi dan wawancara di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus

penelitian adalah pada pemberdayaan IKM berorientasi ekspor oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur dipilih karena memiliki jumlah IKM terbesar di Indonesia (977.471 unit) dan menjadi penyumbang ekspor terbesar ketiga secara nasional. Meskipun memiliki potensi besar, IKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, akses, dan promosi. Untuk itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur menjalankan berbagai program pemberdayaan agar IKM mampu menembus pasar internasional.

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan secara rinci upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan menggunakan Teori Pemberdayaan Ekonomi Hasdiansyah (2023:132–133) yang mencakup 8 aspek, yaitu: Pendidikan dan Pelatihan, Akses Modal, Infrastruktur Ekonomi, Koperasi dan Kemitraan, Promosi Kewirausahaan, Penguatan Kapasitas Kelembagaan, Pengembangan Pasar, serta Monitoring dan Evaluasi yang lebih detailnya sebagai berikut.

A. Aspek-aspek pemberdayaan

1. Pendidikan dan Pelatihan

Ada beberapa program dan kegiatan terkait pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan, dan pengetahuan para IKM terhadap pasar internasional atau ekspor sehingga para pelaku IKM dapat lebih mengetahui bagaimana proses ekspor tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Bimbingan teknis dan pendampingan

Program ini digagas langsung oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Industri, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan Berusaha, dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2024 Tentang Perwilayahan Industri.

Program ini dilaksanakan di beberapa komoditas IKM yang ada di Jawa Timur seperti Gula Aren dan Gula Kelapa (Pacitan), Batik (Bangkalan), dan Logam (Pasuruan). Bimbingan teknis yang dilakukan yaitu diajarkan mengenai mengelola produk yang berkualitas, mengenai legalitas, perizinan seperti HKI, SNI, dsb. Selain itu kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan secara rutin seperti pembuatan video profil dan katalog berbahasa asing selama 3 bulan dari bulan September–November 2024 dengan total 24 pendampingan. Dengan total keseluruhan peserta sebanyak 10 IKM (3 IKM Gula Aren dan Kelapa, 5 IKM Logam, dan 2 IKM Batik). Dalam menjalankan program ini Disperindag Provinsi Jawa Timur dibantu oleh

intansi dan lembaga terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten/kota, Universitas Trunojoyo Madura, dan AME (Akademi Mudah Ekspor).

Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Teknis dan Pendampingan IKM Ekspor di Pasuruan, Pacitan, Bangkalan 2024



Sumber: Dokumentasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2025.

Kendala dalam program ini yaitu masih banyak IKM yang kadang-kadang belum memiliki kemampuan untuk memproduksi secara berkelanjutan sehingga hal itu masih menjadi penghambat bagi para IKM untuk melakukan ekspor, belum adanya pemetaan sentra IKM menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi IKM yang memerlukan bimbingan teknis dan pendampingan, karena keterbatasan anggaran, pelaksanaan bimbingan teknis dan pendampingan tidak bisa dilakukan secara serentak dalam jumlah besar, melainkan dilakukan secara bertahap per sentra IKM.

b. Webinar

Webinar merupakan program yang digagas oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur berdasarkan Keputusan Gubernur (Kepgub) Nomor 188/38/KPTS/013/2022 Tentang Tugas Kelompok Sub-Substansi Dan Tugas Sub-Koordinator Di Lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur Nomor 98 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi.

Kegiatan ini dilaksanakan tiap bulannya dengan perwakilan dagang luar negeri atau ITPC (*International Trade Promotion Center*) dengan topik bagaimana cara mempromosikan produk di Indonesia maupun luar negeri sehingga bisa dipromosikan di negara luar. Setiap bulan terdapat sekitar kurang lebih 150-250 peserta IKM yang ikut dengan total 20 webinar dari tahun 2022 hingga 2025.

Gambar 2. Webinar “Peluang Ekspor Produk Jawa Timur Ke Arab Saudi dan Sosialisasi Pameran Indonesia Expo 2025”



Sumber: Dokumentasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2025.

Salah satu contoh kegiatan adalah webinar bertema “Peluang Ekspor Produk Jawa Timur ke Arab Saudi dan Sosialisasi Pameran Indonesia Expo 2025”. Meskipun dalam pelaksanaannya sempat mengalami kendala teknis seperti gangguan jaringan, hambatan tersebut masih dapat diatasi dengan baik.

Beberapa IKM yaitu IKM Dede Satoe, Bu Shifa merasakan manfaat dari beberapa program pendidikan dan pelatihan dari Disperindag Provinsi Jawa Timur seperti webinar mereka bisa tahu kebutuhan pasar di luar negeri. Selain itu IKM Gula Aren Temon, Bu Mega juga mengatakan bahwa dalam program bimbingan teknis dan pendampingan, serta webinar merupakan bekal awal bagi para IKM untuk siap ekspor dan bertemu calon buyer. Akan tetapi, Ketua Forum IKM Jatim, Pak Oscar masih merasa terkadang program pelatihan atau webinar pemateri kurang berkompeten di bidangnya.

Pendampingan sertifikasi juga telah dilakukan oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur dengan total 444 IKM yang telah dibimbing mengenai ISO, GKM, HACCP, dsb dan hal tersebut masih berlanjut hingga tahun 2025 ini.

Hasibuan (2017) dalam Pratiwi et al., (2022) menyatakan bahwa pengembangan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur sejalan dengan pernyataan tersebut, karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku IKM, khususnya dalam hal ekspor melalui pengolahan produk yang kreatif. Dengan demikian, pelatihan bimbingan teknis tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga memperkuat daya saing dan partisipasi aktif IKM dalam perdagangan internasional.

2. Akses Terhadap Modal

Modal adalah salah satu elemen yang krusial bagi para IKM dalam mengelola bisnis mereka tanpa adanya modal para IKM tidak dapat menjalankan usahanya dengan baik dan berkelanjutan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tidak memberikan dana langsung terhadap para pelaku IKM karena hal itu tidak diperbolehkan dikarenakan ada lembaga sendiri yang memiliki wewenang tersebut yaitu seperti LPEE (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) atau lembaga dan bank terkait. Disperindag Provinsi Jawa Timur hanya melakukan kerja sama bersama bank terkait seperti Bank Jatim dengan salah satu programnya yaitu dagulir (dana bergulir) yaitu memberikan pinjaman kepada IKM dengan bunga 6% per tahun.

Dikarenakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tidak bisa memberikan modal langsung kepada pelaku IKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur membantu para IKM dalam membuatkan legalitas guna membantu masyarakat agar mendapatkan akses bantuan modal dari pusat seperti membuatkan hak cipta dan merek. Sejak tahun 2020 hingga sekarang terdapat 904 IKM yang telah dibuatkan legalitas.

Terkait beberapa bantuan modal yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur menginformasikan semuanya melalui Instagram resmi. Bu Shifa selaku *CO Founder* IKM Dede Satoe juga mengatakan jika sejauh ini memang belum ada modal secara langsung dari dinas mereka hanya memfasilitasi terkait promosi, dan juga sertifikasi. Bu Mega selaku *Owner* IKM Gula Aren Temon juga mengatakan bahwa dinas memang hanya bertanggung jawab dalam promosi ataupun mengadakan kegiatan pelatihan, pendampingan, dan promosi saja akan tetapi biasanya dinas akan menyarankan kepada IKM ke bank atau lembaga terkait dalam bantuan modal. Pak Oscar selaku ketua Forum IKM Jatim juga mengatakan jika dinas itu hanya memberikan modal saat ada pameran yaitu seperti dibuatkan stand sejauh ini bantuan modal hanya diperoleh dari instansi atau lembaga selain Disperindag Provinsi Jawa Timur.

3. Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur ekonomi memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan IKM di Jawa Timur. Pada aspek ini Disperindag Provinsi Jawa Timur berfokus pada penyediaan fasilitas yang diperlukan dalam memperkuat daya saing IKM. Akan tetapi, jika mengenai infrastruktur ekonomi secara langsung Disperindag Provinsi Jawa Timur belum ada dikarenakan belum adanya anggaran dari kementerian. Biasanya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan AME (Akademi Mudah Ekspor) atau konsultan lembaga ekspor yang memberikan infrastruktur.

Beberapa program mengenai infrastruktur ekonomi yaitu seperti adanya misi dagang baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam misi dagang para IKM dapat bertemu dengan *buyer* dan melakukan kerja sama, program lain yaitu *Business Matching* para IKM bisa melakukan koordinasi dengan *buyer* yang ada di luar negeri mengenai apa saja yang dibutuhkan pasar atau konsumen yang ada di luar negeri. Tidak hanya itu, Disperindag Provinsi Jawa Timur memiliki program lain yaitu Rumah Ekspor yang berguna bagi pelaku IKM untuk berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi dengan ECS (*Export Center Surabaya*) sebagai konsultan. Dan program Pojok Indag dimana dinas membantu para IKM untuk memperkenalkan produknya dan dipajang di *lobby* kantor Disperindag Provinsi Jawa Timur dengan harapan agar orang-orang yang datang ke kantor dinas bisa mengenal produk-produk IKM.

Bu Mega mengatakan memang dari dinas belum mempunyai *marketplace* dalam penjualannya tapi beliau mengikuti beberapa program seperti Rumah Ekspor dan Pojok Indag biasanya dalam Rumah Ekspor beliau melakukan konsultasi dengan ESC terkait kendala yang dihadapi, selain itu Bu Mega juga menaruh *display* produknya untuk dipajang di Pojok Indag. Bu Shifa selaku IKM juga mengatakan bahwa selama ini belum ada bantuan infrastruktur ekonomi langsung dari dinas, dikarenakan hingga saat ini ia masih merasa cukup dengan infrastruktur ekonomi yang dimiliki. Bu Shifa hanya mengikuti program Pojok Indag dengan menampilkan salah satu produknya. Akan tetapi, para IKM berharap apabila Disperindag Provinsi Jawa Timur menyediakan wadah bagi para IKM seperti *marketplace* atau *e-commerce* guna membantu IKM dalam melakukan transaksi jual-beli secara langsung dan berkelanjutan.

4. Kemitraan dengan lembaga terkait

Dalam menjalankan proses pemberdayaan Disperindag Provinsi Jawa Timur tidak melakukannya secara mandiri, mereka juga dibantu oleh beberapa instansi atau lembaga terkait. Terutama dalam bidang ekspor yang cukup luas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tidak bisa melakukannya sendiri dikarenakan banyaknya keterbatasan yang ada, dan instansi terkait juga sudah memiliki tanggung jawab sendiri dalam menangani proses ekspor.

Beberapa kemitraan yang bekerja sama dengan Disperindag Provinsi Jawa Timur yaitu dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten/kota setempat, Dinas Sosial kabupaten/kota setempat, Bea Cukai dalam melakukan rapat koordinasi, FGD (*Focuss Group Discussion*) terkait dengan program yang akan dilaksanakan di kabupaten/kota terkait. Selain itu beberapa lembaga lainnya yang ikut bermitra yaitu seperti Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Jember sebagai pemateri ataupun yang melakukan riset sebelum program dilaksanakan. Adapun

beberapa lembaga yaitu AME (Akademi Mudah Ekspor), ECS (Exsport Center Surabaya), PT. Digital Solusi Entreprenur, Litbang Kusuma Agrowisata, dan Luminous Snack and Bakery yang berperan sebagai pemateri atau konsultan dalam kegiatan atau program.

Disperindag Provinsi Jawa Timur menjalin kemitraan bersama lembaga perbankan ataupun lembaga pembiayaan dalam bantuan modal atau infrastruktur antara lain Bank Jatim dengan program dagulir (dana bergulir), Bank BNI, LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia). Para pelaku IKM juga turut melakukan kerja sama dengan instansi atau lembaga terkait selain dengan Disperindag Provinsi Jawa Timur.

Salah satu contohnya adalah IKM Dede Satoe juga melakukan kerja sama dengan para supplier seperti petani cabe, atau nelayan guna memastikan kualitas bahan baku yang digunakan, instansi lain yaitu seperti Kementerian Perdagangan, Dinas Koperasi setempat, dan lembaga terkait seperti *buyer* yang ada di luar negeri. Tidak hanya itu IKM Dede Satoe juga melakukan kerja sama terkait marketplace dengan Ranch Market, Sentra IKM Gubeng, Sentra IKM Merr. Tidak hanya itu IKM Gula Aren Temon juga bekerja sama dengan beberapa supplier terkait seperti kafe atau bakery, beberapa toko oleh-oleh dalam menjualkan produknya.

5. Promosi Kewirausahaan

Promosi Kewirausahaan adalah salah satu unsur lain yang memiliki peran signifikan terhadap keberlanjutan usaha para pelaku IKM. Dalam aspek ini Disperindag Provinsi Jawa Timur berperan aktif dalam mempromosikan kewirausahaan sebagai bagian dari pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM). Melalui berbagai program dan kegiatan promosi kewirausahaan seperti program Wirausaha Baru (WUB) dan Gebyar Ekspor Jatim Berdaya.

a. WUB (Wirausaha Baru)

Program ini digagas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan PKE (Penghapusan Kemiskinan Ekstrem) dan Peraturan Presiden Nomor 105 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2002 Tentang Penyusunan Kebijakan Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Program ini dilaksanakan bagi para IKM pelaku IKM yang memiliki potensi untuk berwirausaha yang masih dalam tahap berkembang dan mereka dibantu oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur untuk mengembangkan usahanya.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan WUB di Kabupaten Sampang



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2025.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur turut dengan instansi setempat seperti Dinas Sosial dan Disperindag kabupaten/kota, serta perangkat desa setempat, lembaga terkait seperti Universitas Jember, PT. Digital Solusi Entrepreneur, Litbang Kusuma Agrowisata, dsb. Terdapat beberapa kegiatan dalam program ini seperti pelatihan dan dikenalkan SIINas.

Pelaksanaan program tersebar di beberapa kota/kabupaten yang telah ditentukan oleh kebijakan pemerintah pusat, dengan jenis pelatihan yang disesuaikan berdasarkan potensi komoditi unggulan di masing-masing daerah seperti Kabupaten Lamongan (Komoditi Enceng Gondok), Kabupaten Ponorogo (Komoditi Pelepeh Pisang), Kota Probolinggo (Olahan Keripik Pisang), dsb.

Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 10 kali pada tahun 2024 dari Bulan Maret-November. Dalam program ini nantinya diharapkan bisa dibuatkan sentra IKM dalam masing-masing komoditi. Kendala yang dihadapi yaitu masyarakat desa masih ada yang tidak bisa menulis dan jika dilakukan di daerah bekas napiter harus menjaga sikap agar tidak menyinggung masyarakat. Monitoring dilakukan pegawai Disperindag Provinsi Jawa Timur agar program berjalan sesuai dengan SOP yang telah disepakati.

b. Gebyar Ekspor Jatim Berdaya

Program ini digagas oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur berdasarkan Keputusan Jawa Timur Nomor 188/38/KPTS/013/2022 dan Pergub Jawa Timur Nomor 98 Tahun 2021. Gebyar Ekspor Jatim bertujuan menumbuhkan dan menjaga semangat kewirausahaan khususnya bagi IKM yang ada di Desa Devisa, oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur. Beberapa komoditas unggulan dari Desa Devisa yang sudah menjalani aktivitas ekspor antara lain tenun gedog asal Tuban, jahe dan gula aren dari Pacitan, batik beraroma terapi dari Bangkalan, kopi dari Bondowoso, daun kelor dari Sumenep, gendang jimbe dari Blitar, udang vaname dari Situbondo, serta

rumpun laut dari Sidoarjo. Program ini dibentuk sebagai apresiasi kepada 200 desa devasa dan telah berkontribusi dalam kegiatan ekspor. Program ini juga dirancang untuk menjaga dan meningkatkan semangat para pelaku usaha yang cenderung mengalami penurunan motivasi seiring waktu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diselenggarakan berbagai perlombaan serta pemberian penghargaan sebagai bentuk motivasi dan penguatan semangat kewirausahaan.

Program Gebyar Ekspor Jatim Berdaya diharapkan menjadi wadah strategis untuk mendorong semangat, produktivitas, serta kemampuan bersaing para pelaku IKM, terutama dari desa devasa, melalui apresiasi, pelatihan, dan penghargaan, serta memperluas jejaring usaha, membuka akses pasar ekspor, dan mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Diharapkan program promosi kewirausahaan kedepan tidak hanya menyasar masyarakat miskin ekstrem, daerah bekas napiter, atau desa devasa, tetapi juga memfokuskan pada anak muda agar semakin banyak yang tertarik berwirausaha, khususnya di bidang ekonomi kreatif, sehingga muncul pelaku IKM baru yang berpotensi mengeksport produk Indonesia ke pasar global.

6. Penguatan Kapasitas Kelembagaan

Disperindag Provinsi Jawa Timur menjalankan program *capacity building* untuk meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN), guna membentuk birokrasi yang lebih profesional dan siap menghadapi tantangan di bidang perindustrian dan perdagangan. Program *capacity building* di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bidang, seperti pelatihan tentang HAKI atau ETKN bagi pegawai penyuluh industri, agar mereka memiliki kompetensi yang memadai untuk pemberdayaan di lapangan.

Disperindag Provinsi Jawa Timur memiliki bidang khusus yang fokus pada pemberdayaan IKM, seperti Bidang Pembangunan Industri dan seksi pengembangan IKM, serta didukung oleh UPT terkait seperti UPT Aneka Ragam dan UPT Industri Kreatif. Selain itu, dalam program Misi Dagang Luar Negeri, Disperindag Provinsi Jawa Timur juga memiliki tim kurator yang bertugas menyeleksi IKM yang layak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Disperindag Provinsi Jawa Timur turut memberikan fasilitas terhadap para pelaku IKM di Jawa Timur dalam memenuhi persyaratan terhadap regulasi baik regulasi tingkat nasional seperti SNI dan internasional seperti HACCP.

Salah satu kegiatan tersebut adalah pelatihan bertema “*Strengthening the Teamwork for Brighter Future*” yang dilaksanakan pada 21–22 Juli 2023.

Gambar 4. Kegiatan *Capacity Building* “*Strengthening the Teamwork for Brighter Future*”



Sumber: Youtube Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2025

Selain itu, saat menjalankan usahanya IKM seperti IKM Dede Satoe juga memiliki struktur organisasi operasional usaha lebih jelas, efisien, dan terkoordinasi. Seperti *CEO*, *CO Founfer*, *Owner*, *Executive Director*, dsb. IKM Dede Satoe juga memiliki legalitas dan standart lainnya guna menguatkan produknya di kancan internasional. Hal serupa juga dilakukan oleh IKM Gula Aren Temon dalam manajemen struktur organisasi terdiri dari *Owner*, *Produksi* hingga *Marketing* yang memiliki kewajiban masing-masing sesuai dengan tugasnya. Selain itu Forum IKM Jatim yang diketuai Pak Oscar juga memiliki struktur organisasi yang jelas seperti ketua, bendahara, sekertaris, dan anggota.

7. Pengembangan Pasar

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur berperan penting dalam memfasilitasi IKM dengan berbagai program yang dapat memperluas jangkauan pasar, seperti pelatihan, promosi produk, serta pendampingan dalam menjalin kerjasama dengan distributor dan calon pembeli di luar negeri. Beberapa kegiatan tersebut yaitu Misi Dagang Luar Negeri, *Business Matching*, dan Pameran.

a. Misi Dagang Luar Negeri

Misi Dagang Luar digagas langsung oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur berdasarkan dengan Kepgub Jawa Timur Nomor 188/38/KPTS/013/2022 Tentang Kelompok Sub-Substansi Dan Tugas Sub-Koordinator Di Lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur serta Pergub Jawa Timur Nomor 98 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

Program Misi Dagang Luar Negeri mendukung pelaku IKM dalam memasarkan produk mereka ke pasar internasional, program ini adalah

program inisiatif tahunan dari Disperindag Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan tiap tahun. Pada tahun 2022 dilaksanakan di Arab Saudi dan Malaysia, tahun 2023 di Timor Leste dan Hongkong, di tahun 2024 di Jepang. pemilihan negara tujuan dalam program ini sudah ditentukan oleh pusat atau kementerian sedangkan Disperindag Provinsi Jawa Timur hanya melakukan koordinasi bersama pihak yang bertanggung jawab di luar negeri terkait penjadwalan, persyaratan khusus yang harus dipenuhi, serta mengenai kesiapan secara teknis.

Program ini memiliki dua jenis kategori peserta adalah peserta di fasilitasi (IKM hasil kurasi yang memenuhi syarat) dan peserta mandiri (perusahaan besar yang membiayai sendiri). Peserta IKM dipilih berdasarkan kebutuhan negara terkait. Tahun 2023 mencatat jumlah pemberangkatan IKM terbanyak, yakni 16 IKM, karena pelaksanaan Misi Dagang Luar Negeri ke dua negara, Timor Leste dan Hongkong. Namun, program ini masih terkendala keterbatasan anggaran dan waktu, sehingga pelaksanaannya belum optimal dan hanya mampu memfasilitasi sebagian IKM, sementara peserta lainnya umumnya berasal dari perusahaan besar yang mampu membiayai kebutuhan program secara mandiri.

Gambar 5. Misi Dagang Osaka dan Pameran Indonesia Japan Friendship Festival pada Tanggal 16 – 20 Oktober 2024



Sumber: Dokumentasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2024

Bu Mega dari IKM Gula Aren Temon juga pernah mengikuti program misi dagang yang diselenggarakan di Osaka Jepang dari kegiatan itu beliau langsung dipertemukan dengan buyer potensial untuk berkoordinasi mengenai produk IKM dengan kebutuhan disana meskipun ada kendala terkait bahasa hal itu masih bisa diatasi dikarenakan Disperindag Provinsi Jawa Timur sendiri dibantu oleh ITPC sebagai translator, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi IKM Gula Aren Temon dikarenakan produknya lebih dikenal dengan buyer di luar negeri.

b. Business Matching

Program ini juga digagas langsung oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur dengan dasar hukum yang sama dengan Misi Dagang Luar Negeri yaitu Kepgub Jawa Timur Nomor 188/38/KPTS/013/2022 Tentang Kelompok Sub-Substansi Dan Tugas Sub-Koordinator Di Lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, serta Pergub Jawa Timur Nomor 98 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Dalam program ini para pelaku IKM diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha, memperluas jaringan bisnis dengan dipertemukan oleh *buyer* yang ada di luar negeri. Jumlah peserta IKM yang mengikuti *Business Matching* dari tahun 2022 hingga sekarang kurang lebih total keseluruhan sebanyak 200 peserta IKM baik dilaksanakan secara *online* atau *offline*.

Gambar 6. Business Matching Antara Pelaku Usaha Jawa Timur Dengan Calon Buyer Jepang Pada Rabu, 24 Januari 2024



Sumber: Dokumentasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, 2024.

Salah satu bentuk kegiatannya yaitu pertemuan *Business Matching* antara pelaku usaha di Jawa Timur dan calon *buyer* dari Jepang. Salah satunya yaitu *Business Matching* antara Pelaku Usaha Jawa Timur dengan calon *buyer* Jepang yang dilaksanakan pada Rabu, 24 Januari 2024. Pelaku IKM seperti Bu Shifa merasakan manfaat dari program ini mereka bisa memperluas jaringan bisnis dengan *buyer* seperti *buyer* Amerika Serikat yang hingga saat ini masih melakukan ekspor rutin per tahun sebanyak kurang lebih 200 botol sambal. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ada kendala selain terkait koneksi apabila dilakukan secara *online* kendala lain yaitu terkait bahasa apabila *buyer* tidak bisa berbahasa Inggris seperti *buyer* dari Jepang atau Korea.

Selain itu Bu Mega juga mengatakan bahwa dalam program ini beliau bisa menjadi lebih mengetahui kondisi peluang yang ada di negara tujuan, akan tetapi diharapkan dalam program

Business Matching Disperindag Provinsi Jawa Timur lebih banyak mempertemukan IKM dengan buyer yang potensial dengan produknya.

Dari kedua program ini yaitu Misi Dagang Luar Negeri dan *Business Matching* memberikan dampak yang baik bagi perkembangan pasar IKM. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rukmana (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Business Matching* secara signifikan meningkatkan daya saing IKM, memperkuat kepercayaan antara pelaku IKM dan mitra bisnis, serta mendorong efisiensi, inovasi, dan kerja sama positif. Kedua temuan tersebut menyimpulkan bahwa program *Business Matching* dan Misi Dagang Luar Negeri memberikan manfaat signifikan bagi pelaku IKM dalam menemukan buyer potensial dan meningkatkan daya saing di pasar internasional, meskipun kendala bahasa terkadang dihadapi namun dapat diatasi.

c. Pameran

Program pengembangan pasar lain yaitu pameran. Pameran merupakan program yang langsung digagas oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur yang berdasarkan Kepugub Jawa Timur Nomor 188/38/KPTS/013/2022 dan Pergub Jawa Timur Nomor 98 Tahun 2021.

Teknis dari program ini yaitu Disperindag Provinsi Jawa Timur membeli stand dalam pameran lalu mengajak IKM yang relevan untuk mengikuti pameran salah satunya yaitu “Pameran Indonesia Japan Friendship Festival” pada Tanggal 16 – 20 Oktober 2024 dan TEI di Jakarta. Setiap tahun jumlah peserta IKM yang mengikuti pameran berbeda, terhitung dari tahun 2022 hingga tahun 2025 terdapat 232 peserta IKM yang telah mengikuti pameran baik di Kota Surabaya maupun pameran yang diadakan di kota/kabupaten Provinsi Jawa Timur lainnya.

Bu Shifa, pelaku IKM, pernah mengikuti pameran bersama Disperindag Provinsi Jawa Timur, seperti di Grand City Mall Surabaya dan TEI di Jakarta, namun masih mengalami kendala biaya transportasi, akomodasi, dan makan yang harus ditanggung sendiri, sehingga dirasa memberatkan dan belum sebanding dengan pemasukan yang diperoleh, serta menjadi alasan beliau belum pernah mengikuti pameran di luar negeri. Meskipun masih ada kendala Bu Shifa mengatakan bahwa pameran yang dilakukan cukup memberikan manfaat sebagai edukasi agar masyarakat dapat mengenal produk yang ditawarkan dan dapat memperluas jangkauan pasar. Bu Shifa juga mengatakan terkait manfaat dan diperkuat dengan Bu Mega beliau juga mengatakan bahwa dalam kegiatan pameran bisa lebih memperkenalkan produknya ke masyarakat. Namun Pak Oscar mengatakan bahwa beberapa pameran yang dilaksanakan kurang tepat sasaran dalam pemilihan tempat.

Meskipun secara keseluruhan program-program pengembangan pasar yang telah diadakan Disperindag Provinsi Jawa Timur dirasakan manfaat

yang signifikan terhadap sejumlah IKM yang pernah berpartisipasi di kegiatan tersebut, akan tetapi, masih ada kendala dan saran yaitu masih kurang adanya pemetaan yang jelas dalam kategori IKM yang masih pemula atau siap ekspor, sehingga terkadang beberapa IKM saat mengikuti pameran atau misi dagang ada yang tidak merasakan manfaatnya sehingga hal tersebut bisa menurunkan semangat para IKM untuk ekspor produknya ke luar negeri sehingga mereka hanya memilih untuk berjualan dalam negeri saja.

8. Monitoring dan Evaluasi

Aspek terakhir yang penting yaitu perlu adanya monitoring dan evaluasi agar mengetahui dampak dari program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dan program tersebut sudah efisien dan efektif. Hal itu selaras dengan penelitian Ferdi et al., (2025) “pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan sumber daya manusia di Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kota Cirebon dilakukan secara terstruktur dan dengan tujuan yang jelas, guna mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan pengelolaan SDM serta pengembangan kompetensi tenaga kerja”

Beberapa monitoring dan evaluasi dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dilakukan menyesuaikan dengan program atau kegiatan yang ada menyesuaikan setiap bulannya. Apabila terdapat pameran yang biasanya dilaksanakan 5-7 hari maka karena keterbatasan waktu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur hanya bisa memantau langsung sebanyak 2-3 hari saja, dan menanyakan terkait kondisi dan kendala yang ada.

Selain itu jika setelah diadakan Misi Dagang atau *Business Matching* pegawai Disperindag Provinsi Jawa Timur juga menanyakan hasilnya apakah ada buyer yang bekerja sama atau tidak. Tidak hanya itu dalam program WUB juga Disperindag Provinsi Jawa Timur melakukan monitoring secara langsung apakah kegiatan berjalan sesuai dengan SOP atau tidak.

Tidak hanya itu Bu Mega juga mengatakan bahwa beberapa kali pihak Disperindag Provinsi Jawa Timur sesekali mendatangi rumah produksi Gula Aren Patemon untuk memantau kondisi yang ada dan apabila ada kendala mereka memberikan masukan serta evaluasi salah satunya kendala seperti adanya masalah legalisasi di negara terkait, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur mengakomodir IKM Gula Aren Temon untuk ke lembaga atau instansi terkait dalam menyelesaikan masalahnya.

Evaluasi juga dilakukan oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur melalui gform yang ada dimana para IKM akan mengisi kendala yang dihadapi dan setelah itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur akan memberikan saran atau

solusi terkait permasalahan atau kendala para pelaku IKM.

Dari beberapa program Pemberdayaan IKM Ekspor di Provinsi Jawa Timur memberikan dampak yang cukup baik. Hal itu dibuktikan oleh data dari BPS Jawa Timur (2025) menjelaskan bahwa “Selama Januari hingga April 2025, nilai ekspor nonmigas dari sektor industri pengolahan tercatat sebesar US\$7,65 miliar, meningkat 2,11% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspor nonmigas Jawa Timur Januari–April 2025 didominasi sektor industri pengolahan sebesar US\$7,65 miliar (naik 2,11%), dengan kontribusi 92,02% dari total ekspor. Meskipun statistik masih terjadi naik turun akan tetapi pada Mei mengalami kenaikan dibandingkan pada desember 2024 dimana pada bulan mei total ekspor keseluruhan di Provinsi Jawa Timur sebanyak US\$2,18 miliar dibandingkan pada tahun 2024. Dengan beberapa negara tujuan utama seperti Amerika Serikat dan Tiongkok”. Seperti dengan beberapa wawancara yang telah dilakukan bahwa beberapa IKM di Provinsi Jawa Timur melakukan ekspor di negara tujuan utama tersebut.

Akan tetapi, beberapa kendala yang dihadapi oleh IKM dapat mempengaruhi produktivitas mereka Ruslana et al., (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keterbatasan akses keuangan secara signifikan dapat menurunkan pertumbuhan penjualan serta tenaga kerja yang ada di industri kecil menengah di Indonesia, sehingga Pemerintah seharusnya menginovasi dan mencari cara terkait hambatan mengenai keterbatasan akses keuangan.

Tidak hanya itu kurangnya pemerataan sentra IKM membuat program pemberdayaan yang diberikan juga kurang optimal hal itu berpengaruh terhadap produksinya. Yulita (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “program pemberdayaan di Manado belum merata, di mana sejumlah pelaku UMKM tidak mengetahui dan tidak memperoleh akses program karena minimnya sosialisasi dan kurangnya pendampingan dari pemerintah secara langsung. Akibatnya, mereka terpaksa menggunakan modal pribadi dan tidak dapat mengikuti pelatihan, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka bersaing di pasar nasional. Ketidaktersediaan dukungan tersebut menyebabkan penurunan kapasitas produksi dan daya saing UMKM.”

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pemerataan sentra IKM dapat menyebabkan program pemberdayaan tidak tersalurkan secara merata memberikan akibat yang nyata seperti ketidakmampuan IKM dalam bersaing di pasar nasional dan menurunnya daya saing. Jika di dalam pasar nasional saja mereka belum bisa bersaing bagaimana dengan pasar internasional, sehingga pemerataan program pemberdayaan merupakan sesuatu yang penting untuk diperhatikan oleh pemerintah agar program pemberdayaan dapat

memberikan dampak yang optimal bagi IKM khususnya dalam pasar ekspor.

SIMPULAN

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh setelah peneliti melakukan beberapa tahap seperti observasi, dan wawancara langsung dengan beberapa pihak seperti Disperindag Provinsi Jawa Timur, serta para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM), dengan mengaitkan pada delapan aspek dalam teori pemberdayaan ekonomi menurut Hasdiansyah (2023:132-133), dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan yang diadakan oleh Disperindag Provinsi Jawa Timur terhadap IKM yang berorientasi ekspor telah berjalan dengan cukup baik. Beberapa bentuk upaya tersebut meliputi pelaksanaan webinar, pelatihan seperti bimbingan teknis atau program Wirausaha Baru (WUB), pendampingan, promosi melalui kegiatan seperti Misi Dagang Luar Negeri, *Business Matching*, Gebyar Ekspor Jatim Berdaya, *capacity building*, pameran, serta kegiatan monitoring dan evaluasi, dan lain-lain.

IKM binaan Disperindag Provinsi Jawa Timur merasa bahwa berbagai program yang dijalankan instansi tersebut telah memberikan dampak dan manfaat yang cukup baik terhadap perkembangan usaha mereka. Hal ini terlihat, misalnya, dari adanya program *Business Matching* yang memungkinkan mereka menjalin kerja sama ekspor secara rutin dengan pembeli dari negara seperti Amerika Serikat dan Tiongkok. Program-program lainnya juga dirasakan membawa dampak positif, khususnya dalam hal promosi dan perluasan akses pasar ekspor bagi para pelaku IKM. Hal ini didukung oleh data BPS Jawa Timur (2025) yang mencatat bahwa ekspor nonmigas dari sektor industri pengolahan mencapai US\$7,65 miliar pada Januari–April 2025, naik 2,11% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, dengan kontribusi sebesar 92,02% dari total ekspor. Meskipun sempat fluktuatif, nilai ekspor pada Mei 2025 meningkat menjadi US\$2,18 miliar dibandingkan Desember 2024. Negara tujuan utama ekspor termasuk Amerika Serikat dan Tiongkok, yang juga sesuai dengan hasil wawancara bahwa beberapa IKM di Jawa Timur telah mengekspor ke negara-negara tersebut.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti program yang belum sepenuhnya tepat sasaran maupun efektif, sehingga dibutuhkan evaluasi dan inovasi program, terutama bagi IKM yang masih tergolong kecil atau baru merintis. Di samping itu, penting pula dilakukan pemetaan yang lebih akurat terhadap klasifikasi IKM, apakah masih pemula atau telah siap melakukan ekspor.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta wawasan bagi Disperindag Provinsi Jawa Timur, masyarakat umum, maupun pelaku IKM mengenai pemberdayaan ekonomi, khususnya yang berfokus pada orientasi ekspor. Hasil penelitian ini juga dapat

menjadi bahan evaluasi bagi Disperindag Provinsi Jawa Timur serta menjadi sumber pengetahuan baru bagi masyarakat dan IKM mengenai praktik pemberdayaan ekonomi berorientasi ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Agustini et al. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif) (Issue August).
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2024a). Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit), 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI=/jumlah-perusahaan-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Nasional. (2024b). Profil Industri Mikro dan Kecil 2023. Badan Pusat Statistik, 13, 1–239.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2024.
- Bank Dunia. (2023). PROSPEK EKONOMI INDONESIA Aksi Iklim untuk Pembangunan.
- BPS Jawa Timur. (2025). Perkembangan Ekspor Impor Provinsi Jawa Timur April 2025 (Issue 37).
- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role Of Empowerment Of The Cooperative and Msme Office In The Development Of Small And Medium Micro Enterprises In Medan City. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.163>
- Ferdi, N., Pangestu, C., & Isnawaty, N. W. (2025). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Cirebon. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 16, 172–181.
- Hasdiansyah, A. (2023). Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat. In CV. Eureka.
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. (2020). Penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Issue c). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani_ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf
- Mardikanto, Totok, P. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *ALFABETA*.
- Matthew, M. (2014). Qualitative Data Analysis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>
- Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2023). Capacity Building Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sigi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 513–522. <https://doi.org/10.29210/020221985>
- Pratiwi, S., Faradila, N., & Iashania, Y. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Nusantara Innovation Journal*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.70260/nij.v1i1.14>
- Rania, G., & Ananta Prathama. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Program Pondok Kurasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 729–743. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i4.2722>
- Rukmana, M. A. G. (2024). Analisis Implementasi Business Matching Terhadap Peningkatan Daya Saing Industri Bagi Pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) Lampung Dalam Perspektif Bisnis Islam. In *Ayaz (Vol. 15, Issue 1)*.
- Ruslana, N., Alisjahbana, A. S., Budiono, B., & Purnagunawan, R. M. (2023). Performance of Small and Medium Enterprises in Indonesia Impacted by Financial Accessibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(2), 293–307. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.21703>
- Sipayung, R. S. G. S. (2024). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>
- Statistik, B. P. (2024). Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan ekonomi indonesia Triwulan I 2024. 3–33. <https://webapi.bps.go.id/download.php?...>
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *ALFABETA*.
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.
- Timur, D. P. dan P. P. J. (2024). Geographical Industry Information System.
- Waluyo, D. (2024). Saatnya industri kecil unjuk diri. *Indonesia.go.id*. Diakses pada 6 November 2024, dari <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7888/saatnya-industri-kecil-unjuk-diri?lang=1>
- Yulita, T. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 06, 95.